

Pengaruh Pelatihan Dan Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha CV Sita Konveksi Sablon Dan Bordir Jelutung Kota Jambi

Fadila

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: fadilla2701@yahoo.com

Sucipto

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: sucipto.djaafar@uinjambi.ac.id

Khairiyani

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: khairiyani@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: fadilla2701@yahoo.com

Abstract: *This study aims to determine and analyze the influence of training and creativity on the business development of CV Sita Convection Screen Printing and Embroidery in Jelutung, Jambi City. The research employs a quantitative approach. The number of samples in this study consists of 31 workers from CV Sita Convection, and the technique used is nonprobability sampling, specifically saturated sampling. Data collection methods include observation, interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that training has a positive and significant impact on business development, while creativity does not have a significant effect on business development. Based on the data analysis in this study, the regression value for the training variable is 0,823, while the regression value for the creativity variable is 0,092. The analysis shows that both variables significantly contribute to business development, with the total contribution of the training and creativity variables amounting to 30% of the observed variability in this study.*

Keywords : *Training, Creativity, Business Development.*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan dan kreativitas terhadap pengembangan usaha CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir Jelutung, Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 tenaga kerja CV Sita Konveksi dan teknik yang digunakan adalah nonprobability sampling yaitu sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha, sementara kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, nilai regresi untuk variabel pelatihan mencapai 0,823, sedangkan nilai regresi untuk variabel kreativitas sebesar 0,092. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan usaha, dengan total kontribusi dari variabel pelatihan dan kreativitas sebesar 30% dari variabilitas yang diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Pelatihan, Kreativitas, Pengembangan Usaha.*

LATAR BELAKANG

Kota Jambi merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di provinsi Jambi, yakni sekitar 17% dari keseluruhan populasi penduduk provinsi Jambi. Selain itu, kota ini juga kaya akan warisan budaya yang beragam. Meskipun memiliki latar belakang etnis yang beragam dan status sosial ekonomi yang rendah, Jambi sering diakui memiliki modal sosial yang kuat. Kota ini terus berupaya untuk menggerakkan sektor bisnis, terutama pada sektor industri kecil, sebagai langkah menuju pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif, melalui pengembangan usaha.

Salah satu sektor industri kecil yang memiliki dampak besar di Kota Jambi adalah industri konveksi, yang berfokus pada produksi pakaian jadi dalam jumlah skala besar. Sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pelanggan dengan daya beli rendah, tetapi juga melayani pelanggan dengan daya beli tinggi. Kontribusi sektor industri pakaian jadi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jambi meningkat dari tahun 2017 hingga 2020. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi pada tahun 2017 mencatat pertumbuhan sektor ini mencapai 4,10%, yang kemudian meningkat menjadi 4,33% pada tahun 2018, 1,47% pada tahun 2019, dan mencapai puncaknya dengan pertumbuhan 4,87% pada tahun 2020. Dengan demikian, sektor industri pakaian jadi di Kota Jambi memberikan dampak positif pada kontribusi PDRB di wilayah Jambi, yang berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat Kota Jambi.

Permintaan yang tinggi akan produk konveksi telah memungkinkan banyak pengusaha meraih kesuksesan dalam memulai bisnis mereka, bahkan tanpa harus memiliki pabrik garmen besar. Konveksi menjadi salah satu opsi yang menarik bagi para pengusaha di Kota Jambi, terutama karena kebutuhan dasar akan pakaian yang membuat industri ini memiliki prospek pertumbuhan yang berkelanjutan, karena orang selalu memerlukan persediaan pakaian yang memadai untuk digunakan setiap hari.

Dalam perspektif ekonomi Islam, bisnis di sektor pakaian tidak dilarang, selama transaksi dan praktik bisnis mematuhi prinsip-prinsip muamalah yang sesuai dengan syariat Islam. Ini termasuk menghindari unsur riba, maisir dan gharar, serta memperhatikan etika berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip ini memainkan peran penting dalam cara bisnis di sektor pakaian di Kota Jambi dan bagaimana pelaku usaha dalam bisnis konveksi menjalankan operasionalnya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 31: Artinya: *"Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan"* (Q.S. Al-A'raf [7]:31).

Pengembangan usaha pada sektor konveksi mengacu pada seluruh kegiatan yang diorganisir oleh pengusaha dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dan pertumbuhan bisnis. Ini mencakup upaya untuk meningkatkan produktivitas, diservikasi produk, ekspansi pasar, inovasi dalam desain pakaian, peningkatan mutu produk, dan efisiensi operasional. Para pelaku usaha juga harus selalu mengikuti perkembangan tren fashion agar produk yang dihasilkan sesuai dengan selera pasar dan memikirkan bagaimana cara untuk terus memunculkan ide-ide kreatif dalam proses pembuatan pakaian. Pengembangan usaha berkaitan dengan tanggung jawab para pengusaha yang memerlukan pandangan yang maju ke depan, dukungan, dan daya cipta.

Pengembangan usaha menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesuksesan bisnis, terutama di sektor konveksi. Pengembangan usaha juga memerlukan kemampuan untuk melihat peluang bisnis yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain dan menjalankan operasi bisnis dengan efektif. Dengan melakukan pengembangan usaha, pengusaha akan mengerahkan semua pikiran dan juga tenaga untuk bisa memperbaiki kinerja perusahaan dengan cara melakukan perluasan dan meningkatkan mutu dan jumlah produksi perusahaan. Dalam hal ini, faktor-faktor seperti SDM, permodalan, aset (termasuk mesin, bangunan, peralatan), pengelolaan usaha, pemasaran, persaingan, ketersediaan bahan baku, dan informasi dapat menjadi penentu keberhasilan pengembangan usaha.

Banyaknya industri konveksi menyebabkan persaingan di Kota Jambi, terutama di Kecamatan Jelutung. Usaha konveksi cukup banyak dan berkembang di wilayah ini. Berikut ini data para pesaing industri konveksi yang aktif di Kecamatan Jelutung Kota Jambi:

Tabel 1.1
Data Pesaing Industri Konveksi

No	Nama Konveksi	Lokasi
1.	Sablon Eko Konveksi	Jl. Hayam Wuruk No. 38 Jelutung, Kota Jambi
2.	Konveksi Pramuka	Jl. Hayam Wuruk Jelutung, Kota Jambi, 36124
3.	Konveksi Sablon Cahaya	Jl. Gajah Mada Jelutung, Kota Jambi
4.	Konveksi Sablon Berkah Jaya	Jl. HMO Bafadhal Jelutung, Kota Jambi, 36124
5.	Rumah 9 Tailor & Konveksi	Jl. Kapten Sujono No. 64, Handil Jaya, Jelutung, Kota Jambi, 36129
6.	Selecta Konveksi Bordir & Sablon	Jl. Rajawali I No.15, Jelutung, Kota Jambi, 36124

Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2023

Setelah melakukan observasi data pesaing dalam industri konveksi di Kecamatan Jelutung, peneliti menemukan beragam usaha konveksi yang aktif di wilayah tersebut. Salah satunya adalah CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir, yang merupakan pesaing dalam industri konveksi di Kecamatan Jelutung, Kota Jambi.

CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir telah berdiri sejak tahun 1999 dan merupakan salah satu industri konveksi sablon dan bordir yang cukup berkembang di daerah Jelutung Kota Jambi. CV Sita Konveksi menyediakan layanan jasa sablon dan bordir berkualitas tinggi untuk berbagai keperluan, termasuk pakaian organisasi, komunitas, ormas, kemeja, jas, kaos dan produk pakaian lainnya. CV Sita selalu menggunakan bahan berkualitas tinggi untuk memastikan kepuasan pelanggan, dan produk sablon dan bordir mereka dikenal tahan lama dengan perhatian terhadap detail. Harga produk di CV Sita sangat bervariasi, mulai dari Rp 60.000 untuk pakaian anak-anak hingga Rp 125.000 untuk pakaian dewasa. Harga ini bergantung pada jenis bahan, desain, ukuran, dan jumlah pesanan. CV Sita Konveksi menawarkan berbagai pilihan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan anggaran.

Proses produksi dilengkapi dengan peralatan konveksi yang modern, termasuk komputer untuk desain, mesin potong, mesin jahit, mesin obras, dan lainnya. Proses produksi dimulai dengan pemilihan jenis bahan, desain, pemilihan ukuran, tahap pemotongan kain, penyablonan atau pembordiran, penjahitan kain, tahap finishing, dan tahap pengemasan. CV Sita Konveksi juga menyediakan layanan desain kostum, yang memungkinkan pelanggan memiliki pakaian sesuai dengan preferensi mereka. CV Sita Konveksi juga menerima pesanan dalam jumlah yang fleksibel, cocok untuk berbagai skala kebutuhan. Saat ini, CV Sita Konveksi memiliki tim berpengalaman yang terdiri dari 31 tenaga kerja yang berkomitmen untuk memberikan hasil terbaik kepada setiap pelanggan.

Tabel 1.2 Data Penjualan Produk CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir
Tahun 2018-2022

No	Nama Produk	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Almamater	681	520	417	413	617
2	Jaket	784	611	515	430	632
3	Jersey	975	689	503	695	703
4	Kaos Polos	843	806	438	415	698

5	Kaos Kerah	1.066	873	636	590	716
6	Kemeja Drill	1.397	918	529	617	629
7	Seragam Sekolah	1.195	733	603	415	1.003
8	Seragam Olahraga	974	561	480	422	680
9	Seragam Dinas	820	596	405	335	355
10	Topi dan Dasi	535	489	370	361	370
	Jumlah	9.270	6.796	4.896	4.693	6.403

Sumber: Wawancara CV Sita Konveksi diolah, 2023

Dari tabel 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha konveksi sablon dan bordir CV Sita telah mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Perkembangan usaha ini menunjukkan fluktuasi, yaitu periode naik-turun dalam penjualan. Pada tahun 2018, penjualan produk sebesar 28,9% (9.270 unit), pada masa pandemi covid-19 tahun 2019 menurun menjadi 21,2% (6.796 unit), pada tahun 2020 turun menjadi 15,3% (4.896 unit), kemudian pada tahun 2021 sebesar 14,6% (4.693 unit), dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 20,0% (6.403 unit).

Pengembangan usaha di CV Sita Konveksi masih belum optimal, terutama terlihat dari penurunan penjualan produk dalam lima tahun terakhir. Selama masa pandemi Covid-19 penjualan produk mengalami penurunan signifikan, yang salah satunya disebabkan oleh dampak pandemi yang membatasi aktivitas bisnis, dan produksi, serta menurunkan permintaan pasar. Selain itu, CV Sita Konveksi memiliki pangsa pasar yang terbatas hanya di Provinsi Jambi, meskipun mereka juga melayani sejumlah pelanggan dari luar Kota Jambi seperti Muaro Jambi, Tebo, dan Bayung. Kurangnya pemasaran yang efektif juga mempengaruhi permintaan barang-barang mereka, karena pemasaran terbatas hanya pada promosi mulut ke mulut dan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia saat ini.

Ibu Ngatun, pemilik CV Sita Konveksi, mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama dalam menjalankan usaha adalah banyaknya permintaan dari konsumen dengan desain yang sulit untuk dihasilkan oleh tenaga kerja internal. Oleh karena itu, CV Sita Konveksi saat ini masih harus mengandalkan tenaga kerja eksternal untuk membuat desain bordir yang rumit. Selain itu, mereka juga menghadapi penurunan permintaan dari konsumen yang sebelumnya berasal dari kantor-kantor yang membeli produk secara langsung, beralih ke pembelian online. Kendala lain yang dihadapi adalah seringnya keterlambatan dalam menyelesaikan pesanan pelanggan, yang disebabkan oleh keterbatasan tenaga kerja yang tersedia, yang mengalami pengurangan dengan situasi sebelum pandemi.

Hasil survei menunjukkan bahwa CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir di Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, menghadapi beberapa permasalahan dalam mengembangkan usahanya. Tingginya persaingan dari usaha sejenis di daerah Jelutung mempersulit pemasaran produk. Selain itu, keterbatasan tenaga kerja juga seringkali mengakibatkan keterlambatan dalam memenuhi pesanan pelanggan, yang dapat berdampak negatif pada kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional. Selain itu, CV Sita Konveksi memiliki pangsa pasar terbatas di Provinsi Jambi dan kurangnya pemasaran yang efektif turut mempengaruhi perkembangan usaha CV Sita Konveksi.

Peran tenaga kerja sangatlah penting untuk masa depan perusahaan dan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan usaha. Tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan tinggi, semangat kerja, serta penguasaan teknologi dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Sebaliknya, tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang rendah, etos kerja yang rendah, sikap yang negatif dapat menurunkan produktivitas sehingga perusahaan sulit untuk mengembangkan usaha.

Meskipun saat ini tenaga kerja sudah banyak digantikan oleh mesin, namun keberadaan tenaga kerja manusia masih dibutuhkan, terutama dalam hal pemasaran. Walaupun otomatisasi telah menjadi sebuah tren, peran manusia dalam membangun hubungan dengan pelanggan, mengidentifikasi tren pasar, dan menyesuaikan strategi pemasaran tetap sangat penting. Di

perluan keterampilan interpersonal dan kepekaan terhadap dinamika pasar, hal ini menjadi tantangan yang sulit diatasi oleh mesin. Oleh karena itu, dalam upaya pengembangan usaha, diperlukan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki sikap mental yang positif terhadap kegiatan pengembangan usaha.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha adalah pelatihan. Pelatihan membantu karyawan untuk meningkatkan keterampilan, mendorong inovasi dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, pelatihan juga memastikan bahwa produk yang dihasilkan mencapai standar kualitas yang tinggi. Menurut Jac Fiz-enz, karyawan merupakan bagian penting dari sumber daya dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kemampuan bersaing. Dengan demikian, pelatihan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan melalui produk atau layanan yang selalu memenuhi kebutuhan pelanggan. Jafar Hafsah juga menekankan pentingnya peningkatan pelatihan dalam pengembangan usaha, termasuk aspek kewirausahaan, manajemen, administrasi, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan. Pelatihan yang komprehensif ini dapat memberikan manfaat dalam memperkuat usaha serta menjaga daya saing perusahaan di industri konveksi.

Pelatihan adalah upaya pembelajaran bagi sumber daya manusia yang diselenggarakan oleh organisasi untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan diartikan sebagai upaya pengembangan sistematis suatu sikap, pengetahuan, keterampilan, pola perilaku yang diperlukan oleh seseorang untuk memiliki kemampuan melakukan tugas atau pekerjaan dengan tepat.

Dalam wawancara dengan salah satu karyawan CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir, ia mengungkapkan bahwa karyawan perusahaan telah menjalani beragam jenis pelatihan. Pelatihan ini mencakup desain grafis, teknik bordir dan sablon, manajemen waktu, keahlian teknis, pemahaman bahan dan tekstil, kualitas produk, serta keterampilan komunikasi. Pelatihan tersebut telah meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam tugas sehari-hari, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong kreativitas dalam menciptakan produk sablon dan bordir yang lebih inovatif. Dampaknya terlihat dalam peningkatan produktivitas dan daya saing perusahaan dalam industri konveksi.

Untuk mendukung pengembangan usaha CV Sita Konveksi, langkah pertama yang perlu diambil adalah melakukan evaluasi kebutuhan pelatihan. Ini mencakup pengidentifikasian kebutuhan karyawan dalam pengembangan keterampilan yang relevan. Setelah evaluasi dilakukan, perlu dirancang program pelatihan yang sesuai, termasuk pemilihan materi yang relevan, metode pengajaran yang efektif, serta jadwal yang tepat. Penggunaan teknologi, seperti platform e-learning, akan meningkatkan aksesibilitas pelatihan, sementara budaya pembelajaran harus ditingkatkan dalam organisasi. Dukungan pasca pelatihan, seperti mentoring, juga menjadi bagian penting dalam proses ini. Evaluasi berkala terhadap program pelatihan akan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas, keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas karyawan, sehingga mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha CV Sita Konveksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Purwana, Siti Juhaeriah, dan I Ketut R. Sudiarditha mendukung langkah-langkah perbaikan program pelatihan dalam upaya pengembangan usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha, yang berarti bahwa pelaku usaha yang sering mendapatkan pelatihan cenderung mengalami peningkatan dalam pengembangan usaha mereka.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha adalah kreativitas. Kreativitas merupakan aspek penting dalam dunia bisnis, terutama dalam industri konveksi. Kreativitas memungkinkan pelaku usaha untuk menghasilkan produk yang unik, menarik, dan sesuai dengan tren pasar. Kreativitas juga dapat mendorong diversifikasi produk. Dalam menghadapi perubahan tren fashion yang terus berkembang, kreativitas menjadi faktor penentu dalam menjaga daya saing. Menurut Saiman, kunci keberhasilan dalam mengembangkan usaha terletak pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, fokus pada sasaran, selalu menjaga sikap optimis dan memiliki pemikiran yang kreatif.

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu menciptakan ide-ide asli atau adaptif, fungsi kegunaannya secara penuh ialah untuk berkembang. Ciri suatu perilaku yang kreatif yaitu dengan adanya sesuatu hasil yang baru. Kreativitas seseorang berhubungan dengan motivasi dan pengalaman serta dipengaruhi oleh cara berpikir, ingatan, minat, emosinya, bakat, sikap, persepsi, perasaan dan kepribadian. Munculnya kreativitas seseorang dapat dipicu karena seseorang mengalami tantangan atau kendala dalam memecahkan suatu masalah.

Untuk meningkatkan kreativitas dalam pengembangan usaha CV Sita Konveksi, ada banyak cara yang dapat dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan kreativitas yang berfokus pada cara berpikir kreatif, menciptakan ide baru, dan memecahkan masalah. Untuk meningkatkan motivasi karyawan, dapat menggunakan program penghargaan kreatif yang mendorong mereka untuk menyumbangkan ide baru. Dalam bisnis, membentuk tim kreatif yang terdiri dari orang-orang dari berbagai latar belakang dan sudut pandang yang berbeda dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam proses desain produk konveksi. Selain itu, bekerja sama dengan desainer luar dapat memberikan inspirasi dan pandangan baru. Langkah penting lainnya adalah membangun kebiasaan perusahaan yang mendukung eksperimen, pengambilan risiko yang terkendali, dan penerimaan kegagalan sebagai bagian dari proses inovasi. Meningkatkan kreativitas berarti melibatkan pelanggan dalam proses pengembangan produk dan memberikan umpan balik terus-menerus terhadap ide-ide karyawan. Dengan penerapan metode-metode ini, memungkinkan dapat meningkatkan kreativitas dalam pengembangan usaha CV Sita Konveksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yanthy Yosepha menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap pengembangan usaha. kreativitas memungkinkan pelaku usaha menciptakan produk atau layanan yang tidak hanya unik, tetapi juga mampu menarik perhatian pelanggan dengan memberikan nilai tambah, dan membantu usaha tetap kompetitif.

Keberhasilan dalam mengembangkan usaha tidak hanya bergantung pada keahlian teknis dan kualitas produk, tetapi juga pada kemampuan untuk memahami dan merespons keinginan pelanggan. Kepuasan pelanggan menjadi pondasi perkembangan usaha, dengan kreativitas dan pelatihan memainkan peran sentral. Melalui pelatihan yang menekankan pengembangan keterampilan teknis dan kreativitas, CV Sita Konveksi dapat menciptakan tim yang mampu menghasilkan produk unik sesuai tren pasar yang berkembang.

Pentingnya pelatihan dan kreativitas terlihat dalam kemampuan CV Sita Konveksi untuk menciptakan produk yang tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga dapat bersaing di pasar. Tim yang terlatih dengan baik dapat merespons perubahan tren dan kebutuhan pelanggan dengan cepat sehingga dapat menjadi pendorong dalam pengembangan usaha CV Sita Konveksi.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengembangan Usaha

a. Definisi Pengembangan Usaha

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 pasal 19 salah satu upaya yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan usaha khususnya UMKM yaitu dengan pengembangan sumber daya manusia dengan cara memasyarakatkan, membudayakan kewirausahaan, meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

b. Teknik Pengembangan Usaha

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, penerapan teknik pengembangan usaha menjadi kunci utama bagi perusahaan yang ingin mengoptimalkan pertumbuhan usahanya. Untuk melakukan pengembangan usaha, perlu dilakukan beberapa langkah yang harus dijalankan, yaitu sebagai berikut:

1) Perluasan Skala Usaha

Cara ini bisa dilakukan dengan meningkatkan skala produksi (kapasitas produksi), tenaga kerja, teknologi, lokasi usaha, dan sistem distribusi serta jaringan usaha. Peningkatan

skala usaha bisa dilakukan dengan menambah kapasitas mesin, tenaga kerja dan modal investasi. Jadi, untuk meningkatkan skala produksi, perlu mempertimbangkan faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku serta potensi pemasaran. Sebelum memutuskan untuk memperluas produksi, harus memperhatikan prospek pasar yang ada. Perluasan skala usaha juga bisa dilakukan dengan meningkatkan jenis-jenis barang atau jasa yang dihasilkan. Pengembangan usaha bisa dilakukan hanya apabila akan menurunkan biaya jangka panjang, sehingga akan menaikkan skala ekonomi yang tinggi. Sebaliknya, jika peningkatan skala usaha hanya akan meningkatkan biaya, maka pengembangan skala usaha tidak baik untuk dilakukan. Oleh karena itu, meningkatkan skala usaha hanya bisa berhasil dengan meningkatkan output dan pada saat yang sama mengurangi biaya rata-rata dalam jangka panjang.

Teknik pengembangan skala usaha sangat tergantung juga pada produktivitas faktor-faktor seperti produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal. Oleh sebab itu, perluasan skala usaha harus dilihat dari aspek produktivitas modal, tenaga kerja, biaya tetap, biaya variabel, biaya rata-rata dan skala produksi yang paling menguntungkan.

2) **Menambah Cakupan Usaha**

Cara ini bisa dilakukan dengan mempeluas jenis usaha yang ada, merambah ke wilayah usaha baru, serta menawarkan jenis barang dan jasa yang bervariasi. Ini sering disebut sebagai diversifikasi usaha. Dalam diversifikasi, perusahaan dapat mengembangkan bisnis dibidang yang masih relevan, seperti mengubah usaha pertanian menjadi agroindustri, agrowisata, atau agrobisnis. Dalam sektor jasa, diversifikasi bisa terjadi ketika usaha angkutan kota menyediakan layanan angkutan pariwisata. Selain itu, ada bentuk kerja sama bisnis antara perusahaan dalam negeri dan asing yang disebut *joint venture*. Pemerintah berwenang untuk mengetahui dan menyetujui perjanjian umum dan khusus antar pihan yang berjoin *venture*. Proses terbentuknya *joint venture* melibatkan perwakilan perusahaan asing dan konsultan.

c. **Tahapan Pengembangan Usaha**

Mengembangkan usaha melibatkan serangkaian langkah-langkah yang harus dijalani dengan hati-hati dan perencanaan yang matang guna memastikan keberhasilan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Terdapat lima tahap pengembangan usaha yaitu sebagai berikut:

- 1) **Identifikasi Peluang**, dapat mengidentifikasi dan merinci peluang usaha, diperlukan data dan informasi. Informasi biasanya diperoleh dari berbagai sumber, seperti: Rencana perusahaan, saran dan usul manajemen usaha kecil, program pemerintah (misalnya *system sub kontrak*), hasil berbagai riset peluang usaha, asosiasi usaha sejenis dan juga saran dari konsultan bisnis.
- 2) **Merumuskan Alternatif Usaha**, Setelah informasi terkumpul dan dianalisis, maka pemimpin perusahaan atau manajer usaha dapat merumuskan usaha apa saja yang mungkin dapat dibuka.
- 3) **Seleksi Alternatif Terbaik**, Alternatif yang banyak selanjutnya harus dipilih satu atau beberapa alternatif yang terbaik (prospektif). Untuk usaha yang prospektif, dasar pemilihannya antara lain dapat menggunakan kriteria ketersediaan pasar, resiko kegagalan dan harga.
- 4) **Pelaksanaan Alternatif Terbaik**, Setelah penentuan alternatif terpilih, maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan usaha yang terpilih tersebut. Tahap ini melibatkan pelaksanaan strategi atau langkah-langkah yang sudah ada perencanaan sebelumnya, dengan tujuan untuk menghasilkan hasil yang diharapkan dari pengembangan usaha.
- 5) **Evaluasi**, memberikan koreksi dan perbaikan terhadap usaha yang dijalankan. Disamping itu juga diarahkan untuk dapat memberikan masukan bagi perbaikan pelaksanaan usaha selanjutnya.

d. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha**

Pengembangan usaha dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang beragam, yang memiliki dampak signifikan terhadap jalannya proses dan hasil akhir. Adapun hasil analisis usaha yang terjadi dan sering dialami oleh pengusaha dalam mengembangkan usahanya adalah sebagai berikut:

- 1) Modal, Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya modal UKM, dikarenakan UKM merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan sulit diperoleh karena persyaratan yang rumit dan tidak dapat dipenuhi.
- 2) Sumber Daya Manusia, Seorang entrepreneur membutuhkan tim kerja dan spesialisasi untuk mengembangkan perusahaannya. Untuk itu, seorang entrepreneur harus terus berinvestasi pada manusia untuk membesarkan perusahaan. Kegiatan seleksi yang ketat dan pengembangan seperti pelatihan terbukti berpengaruh terhadap kualitas SDM dan kinerja dari perusahaan.
- 3) Pemasaran, Informasi untuk memasarkan produk di dalam maupun diluar negeri masih kurang. Misalnya tentang produk yang diinginkan, siapa pembeli, tempat pembelian atau potensi pasar, tata cara memasarkan produk serta tender pekerjaan dalam usaha jasa.
- 4) Teknologi, Tenaga kerja terampil sulit diperoleh dan dipertahankan, antara lain karena lembaga pendidikan dan pelatihan kurang dapat menghasilkan tenaga terampil yang sesuai dengan kebutuhan pengusaha kecil.
- 5) Manajemen, Pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usaha sulit ditemukan karena pengetahuan dan managerial skill pengusa kecil relative rendah, akibatnya pengusaha kecil belum mampu menyusun strategi bisnis yang tepat.
- 6) Infrastruktur, Kurangnya prasarana yang memadai seperti jalan, listrik, telepon, air serta fasilitas lainnya. Usaha kecil dengan infrastruktur yang lengkap akan memberika pelayanan yang lebih maksimal dibandingkan yang tidak. Hal ini juga berpengaruh terhadap penjualan dan kelangsungan usaha.
- 7) Produk, Banyak pebisnis salah dalam menentukan bisnis yang akan diterjuni. Kebanyakan kegagalan pengusaha adalah membuat produk yang tidak dibutuhkan masyarakat.
- 8) Permintaan, Seorang entrepreneur harus menentukan siapa yang menjadi prioritas atas produk yang dijual. Penentuan segmentasi ini untuk mengetahui karakteristik pelanggan.
- 9) Harga, Harga yang telah ditentukan harus dapat berubah menyesuaikan situasi perekonomian, atau berinovasi dengan menciptakan produk baru yang terjangkau.
- 10) Penjualan, Seorang pengusaha harus memperhatikan siklus penjualan produknya, apakah tahan lama atau tidak. Entrepreneur juga harus memperhatikan lamanya suatu produk di pasaran dengan terus berinovasi mengeluarkan produk-produk baru.

e. Indikator Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah elemen penting dalam pertumbuhan perusahaan, dan berikut adalah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur pengembangan usaha:

- 1) Peningkatan teknologi, Peningkatan penjualan
- 2) Pertumbuhan tenaga kerja, Pertumbuhan pelanggan

2. Pelatihan

a. Definisi Pelatihan

Pelatihan merupakan proses yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis ataupun meningkatkan kinerja seorang pekerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pelatihan kerja merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas kerja, disiplin kerja, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Pelatihan yang diberikan kepada karyawan tentu mempunyai tujuan dan manfaat baik bagi organisasi maupun karyawan. Adapun tujuan dilakukannya pelatihan yaitu:

- 1) Memperbaiki Kinerja, Pelatihan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan disebabkan keterampilan dan pengetahuan yang semakin meningkat.
- 2) Memutakhirkan Keahlian Para Karyawan, Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan dan memperbaharui keahlian para karyawan agar mereka dapat menggunakan teknologi-teknologi terbaru secara efektif setelah mengikuti pelatihan.

- 3) Mengurangi Waktu Belajar, Pelatihan yang diberikan dapat mengurangi waktu yang diperlukan bagi karyawan baru maupun karyawan lama untuk belajar beradaptasi dengan posisi baru mereka.
- 4) Memecahkan Permasalahan Operasional, Perusahaan memberikan serangkaian pelatihan dalam berbagai bidang untuk membantu karyawan dalam memecahkan masalah organisasional dan menjalankan pekerjaan dengan efektif.
- 5) Promosi Karyawan, Tujuan diadakannya pelatihan memungkinkan karyawan mendapatkan kenaikan jabatan atau posisi yang lebih tinggi dalam organisasi atau perusahaan setelah mengikuti dan berhasil menyelesaikan program pelatihan. Dengan mengikuti pelatihan, karyawan dapat mengembangkan keterampilan. Ketika karyawan menunjukkan kemajuan dan keberhasilan dalam mengaplikasikan hasil pelatihan, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memberikan promosi kepada karyawan sebagai bentuk pengakuan atas kinerja dan kompetensinya.
- 6) Orientasi Karyawan Terhadap Organisasi, Hal ini sebagai upaya perusahaan untuk memperkenalkan dan mengenalkan karyawan baru pada nilai-nilai, visi dan misi perusahaan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesamaan pandangan dan pemahaman di antara karyawan baru sehingga mereka memiliki visi yang sama mengenai tujuan dan arah perusahaan.

Selain tujuan pelatihan terdapat manfaat diadakannya pelatihan, yaitu antara lain: mengurangi kesalahan produksi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan atau memperbaiki kualitas produksi, mengurangi tindakan turnover (keluar masuknya karyawan, mengurangi biaya produksi, mengurangi kecelakaan kerja dan meminimalkan biaya asuransi.

c. Jenis-Jenis Pelatihan

Pelatihan merupakan hal penting dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan karyawan dalam berbagai bidang. Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan organisasi dapat membawa manfaat yang signifikan bagi produktivitas dan kinerja kerja. Berikut ini merupakan beberapa jenis pelatihan yang umum dilakukan diberbagai perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan keahlian (*skills training*) yaitu program pelatihan yang relatif sederhana yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan atau kekurangan yang ada dalam tugas-tugas seorang pekerja.
- 2) Pelatihan ulang yaitu program pelatihan yang memberikan keahlian yang dibutuhkan pekerja untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah.
- 3) Pelatihan lintas fungsional (*cross functional training*) yaitu pelatihan yang melibatkan pekerja untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang lainnya selain pekerjaan pokoknya.
- 4) Pelatihan tim yaitu pelatihan yang melibatkan sekelompok pekerja yang bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas demi tujuan bersama dalam sebuah tim kerja.
- 5) Pelatihan kreativitas (*creativites training*) yaitu suatu pelatihan yang didasari dari kreativitas seorang pekerja, dengan cara memberikan peluang kepada pekerja untuk mengeluarkan gagasan atau ide-ide kreatifnya secara rasional dan layak.

d. Tahap-Tahap Proses Pelatihan

Proses pelatihan merupakan serangkaian langkah untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi individu atau kelompok. Dengan mengikuti tahapan-tahapan yang terstruktur, pelatihan dapat membantu meningkatkan kinerja, produktivitas dan pencapaian tujuan secara efektif. Adapun tahapan dalam proses pelatihan digambarkan sebagai berikut:

Langkah-langkah proses pelatihan sebagai suatu proses untuk mengembangkan keahlian seseorang yang bertujuan untuk memperbaiki organisasi, proses dan kinerja individu.

- 1) Analisis yaitu menganalisis kebutuhan kinerja yang terdapat didalam organisasi. Sebelum mengadakan pelatihan, sebaiknya menganalisis kesenjangan yang ada, yang tidak dimiliki oleh para karyawan. Hal ini dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan dan kinerja karyawan. Proses analisis membantu untuk membuat sebuah program pelatihan yang tepat sasaran, efektif dan efisien, sehingga dapat memperbaiki kinerja karyawan pada sebuah perusahaan.

- 2) Desain yaitu membuat atau mendesain pelatihan serta strategi-strategi yang akan dilakukan sesuai dengan kesenjangan yang telah diperoleh di tahap analisis. Strategi harus didesain secara ekonomis, sistematis dan psikologis, agar mendapatkan hasil yang optimal. Dengan cara ini bisa meningkatkan kinerja orang-orang yang sejauh ini belum mencapai tingkat kinerja yang diharapkan.
- 3) Pengembangan yaitu mengembangkan segala jenis desain yang telah dirancang, baik dalam unsur peserta, materi serta instruktur atau pelatih yang dibutuhkan dalam proses pelatihan. Hal ini ditujukan agar hasil yang akan dicapai lebih optimal. Jika tidak ada proses pengembangan, maka pelatihan akan bersifat statis.
- 4) Implementasi yaitu tahap melaksanakan program pelatihan dan menyampaikan apa yang telah dirancang untuk peserta. Terdapat sejumlah kendala yang kerap muncul selama menjalankan suatu pelatihan dan memerlukan perhatian, termasuk keyakinan terhadap pengalaman pribadi, peserta dengan kesulitan dalam proses pembelajaran, tingkat keterlibatan, pertanyaan, respons, fasilitas dan media yang digunakan, pembukaan serta penutupan sesi pelatihan.
- 5) Evaluasi yaitu langkah evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan untuk menilai sejauh mana hasilnya, apakah efektif sesuai yang diinginkan. Jika hasilnya telah sesuai, langkah berikutnya adalah merancang pelatihan yang lebih baik lagi. Namun jika belum sesuai dengan harapan, perlu dilakukan peningkatan atau perbaikan pada program pelatihan.

e. Indikator Pelatihan

Pelatihan yang efektif adalah inti dari pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi. Berikut adalah indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur berbagai aspek pelatihan:

- 1) Instruktur pelatihan, Peserta, Kerelавanan materi dengan pekerjaan
- 2) Metode pelatihan, Feedback setelah pelatihan

3. Kreativitas

a. Definisi Kreativitas

Kreatif menurut istilah adalah suatu sikap yang selalu ingin berusaha membuat atau menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam perspektif Islam kreatif diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan daya dan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud syukur atas nikmat Allah SWT guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kepada Allah SWT. Islam mengajarkan norma-norma, tetapi bukan berarti mematasi kreativitas manusia. Islam justru mendorong manusia untuk berpikir dan bertindak kreatif. Oleh karena itu, Allah SWT selalu mendorong manusia untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 219 sebagai berikut:

Artinya : *“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”* (QS. Al-Baqarah [2]:219).

b. Jenis-Jenis Kreativitas

Terdapat beberapa jenis kreativitas yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan pengembangan kewirausahaan. Jenis-jenis kreativitas tersebut dibagi ke dalam beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

- 1) Produk, merupakan hasil dari kreativitas, karena untuk menciptakan produk diperlukan kreativitas mulai dari proses pembelian bahan baku, proses produksi sampai menjadi produk yang siap untuk memenuhi harapan dan permintaan dari konsumen.
- 2) Gagasan Kreativitas, yaitu ide yang disampaikan oleh seseorang untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh seseorang atau perusahaan sehingga dengan gagasan tersebut, persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik tanpa menimbulkan dampak negatif dan gagasan bisa disampaikan baik secara langsung (*person to person*) maupun tulisan.

- 3) Ide, Pemikiran yang kreatif dapat mengantarkan seseorang untuk menghasilkan suatu ide. Ide yang dihasilkan haruslah unik dan belum pernah terpikirkan sebelumnya. Ide adalah suatu pemikiran yang menciptakan solusi untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.

Adapun kreativitas dibedakan dalam dua klasifikasi yaitu kreativitas eksternal dan kreativitas internal.

- 1) Kreativitas Eksternal, Kreativitas yang dapat didorong dengan memanfaatkan secara sistematis rasa keingintahuan tentang perkembangan, ide dan kekuatan baru yang sedang berlangsung disekitar seseorang. Dengan melakukan hal ini, seseorang membangun sumber informasi tentang berbagai hal tentang fakta, kesan, citra, dan berbagai ide. Dengan demikian seseorang memperoleh ide yang dapat di raih dan dimanfaatkan.
- 2) Kreativitas Internal, Kreativitas yang muncul secara tiba-tiba ketika seseorang sedang sibuk dengan kreativitas eksternal. Dalam upaya ini menggunakan pengalaman sebagai sumber karena pengetahuan dapat di peroleh melalui belajar. Orang akan segera mengetahui cara baru untuk memadukan ide-ide dari berbagai bidang yang berbeda untuk meningkatkan produk atau jasa yang ada.

c. Tahap-Tahap Proses Kreatif

Proses kreatif melibatkan serangkaian tahapan yang membantu mengarahkan perjalanan dari ide awal menjadi hasil akhir yang orisinal dan berarti. Kreativitas dapat dikembangkan melalui latihan. Untuk menjadi seorang yang kreatif, seseorang harus melakukan langkah berfikir kreatif. Adapun tahap-tahap dalam proses kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data atau informasi, mempelajari pola berpikir dari orang lain dan bertanya pada orang lain.
- 2) Tahap inkubasi, adalah fase dalam proses kreatif dimana seseorang meninggalkan masalah atau ide yang sedang dihadapi untuk sementara waktu, memberi kesempatan bagi pikiran bawah sadar untuk bekerja tanpa hambatan. Dalam tahap ini, meskipun tampak seolah-olah tidak ada kemajuan yang terlihat, pikiran bawah sadar terus mengolah informasi dan merangkai koneksi yang mungkin mengarah pada solusi atau ide baru yang lebih efektif.
- 3) Tahap iluminasi, bagian penting dari proses kreatif dimana solusi atau ide yang kreatif tiba-tiba muncul dengan jelas dalam pikiran. Tahap ini sering disebut “insight” atau “Aha Erlebnis” yaitu saat munculnya inspirasi atau gagasan baru.
- 4) Tahap verifikasi, tahap pengujian ide atau kreasi baru terhadap realitas. Tahap ini merupakan bagian dari proses kreatif dimana gagasan atau solusi yang dihasilkan dievaluasi dan dianalisis lebih lanjut. Tujuannya untuk memeriksa keandalan, kelayakan dan konsistensi dari ide tersebut dengan tujuan akhir yang ingin dicapai. Dalam tahap ini, ide-ide diuji coba terhadap kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

d. Indikator Kreativitas

Kreativitas sebagai elemen penting dalam berbagai bidang. Berikut indikator yang digunakan untuk mengembangkan potensi kreatif seseorang atau kelompok:

- 1) Ingin tahu, Optimis, Mencari solusi dari masalah, Suka berimajinasi

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan mengenai fenomena yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari pelatihan dan tingkat kreativitas terhadap pengembangan usaha CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir yang berada di Kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai sejak izin penelitian diberikan hingga penelitian selesai dilaksanakan.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer data-data yang dikumpulkan langsung dari CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir Jelutung Kota Jambi.

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi dari buku-buku, jurnal dan berbagai sumber lainnya yang relevan.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan analisis data yaitu observasi, wawancara, kuesioner, wawancara.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir Jelutung Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengujian penelitian, terbukti bahwa variabel pelatihan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengembangan usaha (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik t hitung sebesar 3,851, dan nilai t tabel sebesar 1,701 sehingga t hitung $>$ t tabel ($3,851 > 1,701$) dengan nilai signifikan $0,001 < 0,005$ artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir Jelutung, Kota Jambi. Hal ini disebabkan karena pelatihan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pasar dan pelanggan, memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan pasar dan meningkatkan daya tarik produk. Pelatihan memungkinkan karyawan CV Sita Konveksi untuk mengikuti perkembangan tren industri dan teknologi terkini. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan produk yang sesuai dengan permintaan pelanggan, menjadi lebih inovatif, serta dapat menjaga kualitas produk dan mengatasi kendala dalam proses produksi. Dalam hal ini, pelatihan dalam pengembangan usaha memberikan perusahaan keunggulan kompetitif yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Purwana, Siti Juhaeriah dan I Ikutut R Sudiarditha yang menyatakan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha karena pelatihan yang sering diterima oleh karyawan dapat meningkatkan pengembangan usaha. Temuan ini didukung oleh teori Jafar Hafsah, yang menekankan perlunya peningkatan pelatihan dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi, serta pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung pengembangan usaha.

2. Pengaruh Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir Jelutung Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengujian penelitian, menunjukkan bahwa variabel kreativitas (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengembangan usaha (Y). Hal ini dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar 0,513 dan nilai t tabel sebesar 1,701 sehingga t hitung $<$ t tabel ($0,513 < 1,701$) dengan nilai signifikan $0,612 > 0,005$ yang berarti hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kreativitas terhadap pengembangan usaha di CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir Jelutung Kota Jambi. Hal ini disebabkan oleh dominanya faktor-faktor lain seperti pasar dan persaingan dalam mempengaruhi pengembangan usaha di industri konveksi sablon dan bordir di Jelutung. Selain itu, kondisi ekonomi yang berubah-ubah juga dapat mempengaruhi daya beli pelanggan, yang pada akhirnya mempengaruhi permintaan terhadap produk konveksi. Dalam hal ini, kreativitas bukan faktor yang paling menonjol karena persaingan dan faktor eksternal lebih memegang peran utama. Meskipun kreativitas dapat memberikan nilai tambah dalam bisnis, dampaknya tidak begitu signifikan dalam menentukan arah pengembangan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Tamtomo Budiyanto, yang menyatakan bahwa kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Pengembangan usaha seringkali melibatkan upaya untuk memperluas usaha, mengembangkan produk atau layanan baru, dan memperkuat posisi pasar. Dalam hal ini, kreativitas tidak selalu mempengaruhi langsung keberhasilan finansial usaha, namun masih berperan dalam proses pengembangan usaha dengan melibatkan peluang baru, membedakan

bisnis dari pesaing, atau menciptakan nilai tambah yang mungkin terwujud dalam jangka panjang. Temuan ini bertolak belakang dengan teori Saiman, yang menekankan bahwa kunci keberhasilan dalam mengembangkan usaha terletak pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, fokus pada sasaran, selalu menjaga sikap optimis dan memiliki pemikiran yang kreatif.

3. Pengaruh Pelatihan dan Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir Jelutung Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji F didapatkan nilai F hitung $> F$ tabel ($7,421 > 3,340$) dengan nilai sig $0,003 < 0,005$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan kreativitas secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir Jelutung Kota Jambi.

Hal ini disebabkan karena kolaborasi antara peningkatan keterampilan karyawan melalui pelatihan dan kemampuan menciptakan ide-ide inovatif melalui kreativitas dapat menciptakan kombinasi yang kuat. Dalam industri yang kompetitif seperti konveksi sablon dan bordir, karyawan yang terampil dan kreatif dapat menghasilkan produk yang lebih sesuai dengan tren pasar, menjaga daya saing perusahaan, dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik. Dengan demikian, penggabungan pelatihan dan kreativitas memberikan CV Sita Konveksi keunggulan dalam menghadapi tantangan persaingan di pasar untuk pengembangan usaha.

Nilai Koefisien Determinasi Adjusted R Square pada tabel 4.18 adalah 0,300, atau setara dengan 30%. Ini mengindikasikan bahwa pengembangan usaha dipengaruhi oleh pelatihan dan kreativitas sebesar 30%. Sementara itu, sisanya 70% pengembangan usaha dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan pada pengaruh pelatihan dan kreativitas terhadap pengembangan usaha CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir Jelutung Kota Jambi sebagai berikut:

1. Pelatihan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir Jelutung Kota Jambi. Hal ini didukung oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung ($3,851$) $>$ nilai t tabel ($1,701$) dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,005$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. Kreativitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir Jelutung Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung ($0,513$) $<$ t tabel ($1,701$) dengan nilai signifikan $0,612 > 0,005$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

3. Pelatihan dan kreativitas secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha. Hal ini terbukti dari hasil uji F, dimana nilai signifikan $0,003 < 0,005$ dan nilai F hitung ($7,421$) $>$ F tabel ($3,340$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara pelatihan dan kreativitas secara bersama-sama terhadap pengembangan usaha CV Sita Konveksi Sablon dan Bordir Jelutung Kota Jambi

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Ajabar. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Andayani, Wuryan, and Eko Ganis Sukaharsono. *Kewirausahaan Dan Ide Kreatif*. Universitas Brawijaya Press, 2022.
- Anshori, Muslich, and Sri Iswati. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Ariyant, Widaningsih. *Aspek Hukum Kewirausahaan*. Malang: UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema, 2018.
- Asman, Nasir. *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Dyces, UKM-F. *Kompilasi Karya Ilmiah UKM-F DYCES 2019*. Penerbit NEM, 2021.
- Fauzan, Rusydi, Roy Setiawan, Aprizal, Suryati Eko Putro, Nanny Mayasari, Mashadi, Iwan Henri Kusnadi, et al. *Manajemen Perubahan*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Ghodang, Hironymus, and Hantonono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar Dan Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan SPSS)*. Medan: Penerbit Mitra Grup, 2020.
- Hariwijaya. *How to Success: Strategi Mengembangkan Diri Untuk Meraih Kesuksesan*. Yogyakarta: Tugupublisher, 2009.
- Hasanah, Nurmalia, Saparuddin Muhtar, and Indah Muliasari. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Idriayu, Mintasih, Heru Irianto, Nuning Setyowati, and Choירוel Anam. *Business Development Services: Mewujudkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berdaya (Sumber Elektronis)*. Surakarta: CV. Indotama Solo, 2020.
- Kamaruddin, Ilham, Wilma Florensia, Richard Andreas Palilingan, Glendy Ariando Salomon, Dian Jayantari Putri K. Hedо, Nopianto, Mardhatillah, and Khaeriyah Adri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Kertati, Indra, Sunarti, Rony Sandra Yofa Zebua, and Otto Randa Payangan. *Manajemen SDM Dunia Usaha Era Digital (Strategi & Implementasi)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Kumala Sari, Rita, Nurhadi Kusuma, Ferdinandus Sampe, Syalendra Putra, Siti Fathonah, Dewi Asriani Ridzal, Karolus Wulla Rato, et al. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Kurdi, Moh, Triana Annanda Rustam, and Julyanthry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Laksono Singgih, Moses, and I Ketut Gunarta. *Manajemen Produktivitas Perusahaan*. Jakarta: Tekno Sains Publisher, 2021.
- Leonardus, Saiman. *Kewirausahaan Teori, Praktik Dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba, 2009.
- Permata Sari, Fifian, Melifia Liantifa, Muzayyanah Yuliasih, and Damar Aji Irawan. *Strategi Pengembangan & Pemasaran UMKM (Teori & Studi Kasus)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Prayetno, Sugeng. *Majalah Manajemen Dan Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Volume 1, No 2*. Jakarta: Ganesha Press, 2017.
- Raymond, Dian Lestari Siregar, Mohamad Gita Indrawan, and Muthia Sukma. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sumatera Barat: CV Gita Lentera, 2023.
- Razab Iryadana, Mohamad. *Manajemen Pengembangan Bisnis*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023.
- Remmang, Hasanuddin. *Perencanaan Bisnis UMKM*. Makassar: CV SAH Media, 2021.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Berbasis HOTS Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills*. Tangerang: Tira Smart, 2019.
- Santoso, Imam, and Harries Madiistriyatno. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media, 2021.

- Saryanto. *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Teknik Kendaraan Ringan SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.
- Setyo Widodo, Djoko. *Membangun Startup Entrepreneur Yang Unggul*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020.
- Shalahuddin, Iwan, Indra Maulana, and Teresia Eriyani. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sudarman, Susilo, and Rahmadina. *Kewirausahaan*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhardi, Muhamad. *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Suminar, Tri. *Model Pembelajaran PBT (Production Based Training) Berbasis ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension) Pada Program Pelatihan Kewirausahaan*. Jawa Timur: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002.
- Tontowi. *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*. Malang: UB Press, 2016.
- Wisnarni, and Pristian Hadi Putra. *Wawasan Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Karakter*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2022.
- Zarkasyi, Muhammad Ridlo. *Entrepreneurship-Intrapreneurship: Untuk Kemandirian Dan Kelestarian Bisnis*. Unida Gontor Press, 2021.
- Zukhruf Kurniullah, Ardhariksa, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Anggri Puspita Sari, and Sisca. *Kewirausahaan Dan Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Zulki Zulkifli Noor, R. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi : Tahun 2015*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Artikel Jurnal

- Fitriati, Siti. "Pengaruh Modal Usaha Dan Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha Penjahit Pakaian Di Kecamatan Betara Tanjung Jabung Barat." *Skripsi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2019.
- Purwana E.S, Dedi, Siti Juhaeriah, and I Ketut R. Sudiarditha. "Pengaruh Pelatihan Dan Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung Jakarta Timur." *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan* 15, no. 1 (March 31, 2017): 76–90. <https://doi.org/10.21009/econosains.0151.05>.
- Rizky, Alya Ilham, Rita Kusumadewi, and Eef Saefulloh. "Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur)." *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (January 11, 2022): 361–76. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i1.1680>.
- Septiandika, Verto, and Nurul Jannah Lailatul Fitria. "Pengaruh Pelatihan dan Kreatifitas Usaha terhadap Pengembangan UMKM (Riset UMKM Sektor Ekonomi Biru di Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)." *Eksos* 18, no. 1 (June 30, 2022): 58–70. <https://doi.org/10.31573/eksos.v18i1.441>.
- Tamtomo Budiyanto, Ari. "Pengaruh Kreativitas, Motivasi, Dan Kemampuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada UMKM Makanan Di Kota Magelang)." *Thesis, Universitas Muhammadiyah Magelang*, October 20, 2022. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/3809>.
- Yosepha, Sri Yanthy. "Determinan Penggunaan Media Sosial, Kreativitas Dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Coffee Shop Di Kota Bekasi." *Jurnal Manajemen* 11, no. 2 (December 8, 2021): 165–81. <https://doi.org/10.30656/jm.v11i2.3878>